

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK` TEMA 6 KELAS V
SD NEGERI 8 METRO TIMUR**

(Skripsi)

Oleh

EKA TRI WAHYUNI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK TEMA 6 KELAS V SD NEGERI 8 METRO TIMUR

Oleh

EKA TRI WAHYUNI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur. Jenis penelitian yaitu *ex-postfacto* korelasi. Sampel sebanyak 45 orang peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan angket dengan skala *likert*, yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan korelasi *product moment* dan *multiple correlation*. Berdasarkan analisis hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,640 berada pada taraf “tinggi”.

Kata kunci: hasil belajar, motivasi belajar, pola asuh orang tua.

ABSTRACT

RELATIONSHIP BETWEEN PARENTING AND LEARNING MOTIVATION WITH LEARNING OUTCOMES OF 6th GRADE STUDENTS IN 5th ELEMENTARY SCHOOL 8 METRO TIMUR

By

EKA TRI WAHYUNI

The purpose of this study was to determine the positive and significant relationship between parenting and learning motivation with student learning outcomes. The type of research used ex-postfacto correlation. The techniques of collecting data used observation, questionnaire and documentation study. The data collection instruments used questionnaires with likert scale, which previously tested validity and reliability. The data analysis used product moment correlation and multiple correlation. The results of the study showed that there was a positive and significant correlation between parenting and learning motivation with student learning outcomes by correlation coefficient of 0.640 which the “hight” criteria.

Keywords: learning motivation, parenting, student learning outcomes.

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK TEMA 6 KELAS V
SD NEGERI 8 METRO TIMUR**

Oleh

EKA TRI WAHYUNI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **HUBUNGA POLA ASUH ORANG TUA DAN
MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK TEMA 6 KELAS V SD NEGERI 8
METRO TIMUR**

Nama Mahasiswa : **Eka Tri Wahyuni**

No. Pokok Mahasiswa : 1513053111

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

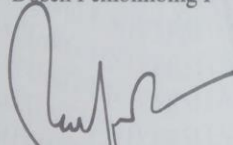
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



Drs. Rapani, M.Pd.

NIP 19600706 198403 1 004

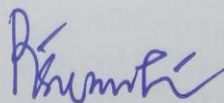
Dosen Pembimbing II



Drs. Supriyadi, M.Pd.

NIP 19591012 198503 1 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



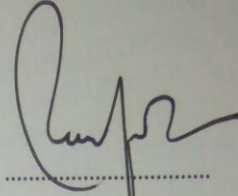
Dr. Riswandi, M.Pd.

NIP 19760808 200912 1 001 /

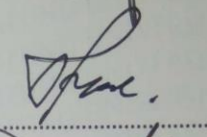
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

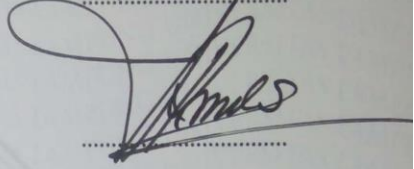
Ketua : Drs. Rapani, M.Pd.



Sekretaris : Drs. Supriyadi, M.Pd.



Penguji Utama : Drs. A. Sudirman, M.H.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 16 Juli 2019

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Tri Wahyuni
NPM : 1513053111
Program Studi : S1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Tema 6 Kelas V SD Negeri 8 Metro Timur” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 16 Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan



Eka Tri Wahyuni
NPM 1513053111

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Eka Tri Wahyuni, dilahirkan di Gunung Madu, Kecamatan Gunung Batin, Kabupaten Lampung Tengah pada 12 Juni 1994. Peneliti merupakan anak pertama dari enam bersaudara, dari pasangan Bapak Tri Hamdi dan Ibu Sholihatin.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri Sangun Ratu lulus pada tahun 2006
2. SMP Dharma Bhakti Pubian lulus tahun 2009
3. SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur lulus tahun 2015

Pada tahun 2015, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dan juga sebagai mahasiswa penerima beasiswa BIDIKMISI. Peneliti aktif dalam organisasi internal kampus yaitu Lso Formasi, HIMAJIP, dan juga dalam organisasi eksternal kampus KAMMI. Peneliti melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri Braja Asri Way Jepara Lampung Timur, dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Braja Asri, Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur.

MOTO

"Keberhasilan bukanlah milik orang-orang yang pintar, kaya dan terkenal. keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang selalu berusaha, dan yakin bahwa setiap kesulitan ada kemudahan serta Allah yang senantiasa membersamai"

(B.J. Habibie)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannirrahim...

Sujud syukur ku sembahkan kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas takdirMu Engkau jadikan hamba muslimah yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman bersabar serta ikhlas dalam menjalani takdirMu.

Dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya ini untuk kedua orang tua tercinta **Bapakku Tri Hamdi dan Ibuku Sholihatin**. Terima kasih atas segalanya yang telah dilakukan untukku dengan ikhlas.

Terima kasih atas semua pegorbanan, cinta dan kasih sayang tanpa batas yang terpancar dalam setiap cucuran keringat serta tetasan air mata yang selalu dicurahkan dan restumu yang selalu mengiringi setiap langkahku.

Terima kasih karena telah mendidikku menjadi muslimah yang hebat, tangguh, serta bermanfaat sehingga aku menjadi seperti sekarang dan untaian doa yang senantiasa dimohonkan pada Allah SWT untuk kebahagiaan serta kesuksesanku.

Terima kasih untuk adik-adikku tersayang, Wahyu Fauzi, Diana Fitriani, Fatma Wati, Muhammad Irfan, dan Dita Azrilia Putri, yang selalu menjadi inspirasi untukku agar aku selalu menjadi teladan yang baik bagi kalian.

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 8 Metro Timur”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman., M.Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung.

6. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Drs. A. Sudirman, M.H., Dosen Pembahas/Penguji yang telah memberikan saran dan masukan serta gagasan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen serta staf kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Ibu Siti Rohana, S.Pd., Kepala UPTD SD Negeri 8 Metro Timur yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
11. Ibu Rini Yuliana, S.Pd., Guru Kelas VA SD Negeri 8 Metro Timur yang dijadikan sebagai kelas penelitian oleh peneliti yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
12. Ibu Neti Septiani, S.Pd., Guru Kelas V B SD Negeri 8 Metro Timur yang dijadikan sebagai kelas penelitian yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.

13. Dewan guru dan staf tata usaha serta peserta didik SD Negeri 8 Metro Timur terkhusus kelas V yang telah memberikan dukungan, bantuan dan bekerja sama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
14. Sahabat seperjuangan dalam menulis skripsi: Wivka Prastya Ningrum, Hasanah Indah Pratiwi, Agik Fatmawati, Rahayu Kartika Sari yang selalu memberikan semangat serta motivasi untuk keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
15. Sahabat kelompok seminar “Skripsi dan Rabi Cepet”: Anwar Rosidi, Ahmad Novriza Nugraha, Norma Hidayatika, Reza Aprilia Sari, Ni Made Sutarmini, Dwi Anjarwani, Lina Setianingsih, dan Yessy Zulfa Yanti yang selalu membantu, memberikan semangat, dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
16. Seluruh rekan-rekan S-1 PGSD kampus B Metro angkatan 2015 khususnya kelas B yang telah berjuang bersama, kalian akan menjadi cerita terindah di masa depan.
17. Rekan-rekan kelompok KKN Desa Braja Asri: Aprilia Sulistya N, Aurinta Kustantine, David Angrayana, Dwi Novita Sari, Ema Mutiara Mursyid, Hanifa Bili Rosa, Ni Nyoman Mardalena, Regita Diah P, Wayan Sari Diniyanti yang telah bersama-sama melewati suka dan duka bersama peneliti selama KKN.
18. Semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat

kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca
aamiin.

Metro, 16 Juli 2019
Peneliti

Eka Tri Wahyuni
NPM 1513053111

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Ruang Lingkup Penelitian	8
II. KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	
A. Hasil Belajar	9
1. Pengertian Belajar.....	9
2. Pengertian Hasil Belajar	10
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	11
B. Pembelajaran Tematik	12
1. Pengertian Pembelajaran Tematik	12
2. Karakteristik Pembelajaran Tematik	13
3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik	15
C. Pola Asuh Orang Tua	17
1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua	17
2. Tipe-tipe Pola Asuh Orang Tua.....	19
3. Persepsi Peserta didik tentang Pola Asuh Orang Tua.....	21
D. Motivasi Belajar	24
1. Pengertian Motivasi Belajar	24
2. Fungsi Motivasi	25
3. Macam-macam Motivasi Belajar	26
4. Ciri-ciri Motivasi Belajar	28
5. Pengukuran Motivasi	29
E. Penelitian yang Relevan	31
F. Kerangka Pikir	34

G. Hipotesis Penelitian.....	37
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	39
C. Prosedur Penelitian.....	39
D. Populasi dan Sampel	40
1. Populasi Penelitian	40
2. Sampel Penelitian	40
E. Variabel Penelitian	41
F. Definisi Operasional Variabel	42
G. Pengumpulan Data	45
1. Observasi.....	45
2. Kuesioner (Angket)	45
3. Studi Dokumentasi	46
H. Instrumen Penelitian.....	46
I. Uji Coba Instrumen Pengumpulan Data.....	47
1. Uji Validitas	47
2. Uji Reliabilitas.....	48
J. Teknik Analisis Data.....	49
1. Uji Prasyarat Analisis Data	49
a. Uji Normalitas.....	49
b. Uji Linearitas	50
2. Uji Hipotesis.....	51
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	54
1. Visi dan Misi	54
2. Sarana dan Prasarana	55
3. Data Peserta Didik	58
4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan	59
B. Pelaksanaan Penelitian	61
1. Persiapan penelitian.....	61
2. Uji Coba Instrumen.....	61
a. Hasil Uji Validitas Kuesioner Pola Asuh Orang Tua.....	61
b. Hasil Uji Validitas Kuesioner Motivasi Belajar	63
c. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Pola Asuh Orang Tua.....	64
d. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Motivasi Belajar.....	66
3. Pelaksanaan Penelitian.....	68
4. Pengambilan Data Penelitian	68
C. Data Variabel Penelitian.....	68
1. Data Hasil Belajar.....	69
2. Data Pola Asuh Orang Tua	71
3. Data Motivasi Belajar	73
D. Hasil Analisis Data.....	75
1. Hasil Prasyarat Uji Analisis Data	75

	Halaman
a. Hasil Analisis Uji Normalitas	75
b. Hasil Analisis Uji Linearitas	79
2. Hasil Uji Hipotesis	81
a. Pengujian Hipotesis Pertama	81
b. Pengujian Hipotesis Kedua	83
c. Pengujian Hipotesis Ketiga	84
d. Pengujian Hipotesis Keempat	85
E. Pembahasan	88
1. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar	89
2. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar	90
3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar	92
4. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar	93
F. Keterbatasan Penelitian	96
 V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
 DAFTAR PUSTAKA	100
 LAMPIRAN	103

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data hasil <i>mid</i> semester ganjil pada pembelajaran tematik tahun pelajaran 2018/2019	5
2. Pola asuh orang tua berdasarkan dua dimensi	20
3. Data jumlah peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur tahun pelajaran 2018/2019	40
4. Skoring angket pola asuh orang tua	43
5. Skoring angket motivasi belajar	44
6. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)	52
7. Sarana SD Negeri 8 Metro Timur	55
8. Prasarana SD Negeri 8 Metro Timur	57
9. Data peserta didik SD Negeri 8 Metro Timur	58
10. Daftar pendidik dan tenaga kependidikan	60
11. Hasil uji validitas instrumen pola asuh orang tua	62
12. Hasil uji validitas instrumen motivasi belajar	63
13. Hasil uji reliabilitas instrumen pola asuh orang tua	65
14. Hasil uji reliabilitas instrument motivasi belajar	67
15. Data variabel X dan Y	69
16. Distribusi frekuensi variabel Y	70
17. Distribusi frekuensi variabel X_1	72
18. Distribusi frekuensi data variabel X_2	74

	Halaman
19. Data kelas interval X_1	76
20. Data kelas interval X_2	77
21. Data kelas interval Y	78
22. Peringkat koefisiensi korelasi variabel bebas dengan variabel terikat	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma penelitian	36
2. Denah lokasi SD Negeri 8 Metro Timur	59
3. Distribusi frekuensi variabel Y	71
4. Distribusi frekuensi variabel X_1	73
5. Distribusi frekuensi variabel X_2	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat penelitian pendahuluan.....	104
2. Surat balasan penelitian pendahuluan	105
3. Surat uji instrumen	106
4. Surat balasan uji instrumen	107
5. Surat izin penelitian	108
6. Surat balasan izin penelitian	109
7. Surat keterangan penelitian dari fakultas	110
8. Surat keterangan penelitian	111
9. Kisi-kisi angket pola asuh orang tua	113
10. Kisi-kisi angket motivasi belajar	115
11. Instrumen pengumpulan data yang diajukan (pola asuh orang tua).....	117
12. Instrumen pengumpulan data yang diajukan (motivasi belajar)	119
13. Instrumen pengumpulan data yang dipakai (pola asuh orang tua).....	121
14. Instrumen pengumpulan data yang diajukan (motivasi belajar)	123
15. Hasil uji validitas angket pola asuh orang tua	125
16. Hasil uji reliabilitas pola asuh orang tua	127
17. Hasil uji validitas motivasi belajar	128

	Halaman
18. Hasil uji reliabilitas motivasi belajar	130
19. Perhitungan uji validitas pola asuh orang tua.....	131
20. Perhitungan uji validitas motivasi belajar	133
21. Perhitungan uji reliabilitas pola asuh orang tua.....	135
22. Perhitungan uji reliabilitas motivasi belajar	138
23. Data variabel Y	141
24. Data variabel X_1	142
25. Data variabel X_2	143
26. Perhitungan uji normalitas X_1	145
27. Perhitungan uji normalitas X_2	149
28. Perhitungan uji normalitas Y.....	153
29. Perhitungan uji linearitas antara X_1 dengan Y.....	157
30. Perhitungan uji linearitas antara X_2 dengan Y.....	161
31. Pengujian hipotesis pertama	165
32. Pengujian hipotesis kedua	167
33. Pengujian hipotesis ketiga	169
34. Pengujian hipotesis keempat	171
35. Tabel nilai <i>r product moment</i>	174
36. Tabel nilai <i>chi</i> kuadrat.....	175
37. Tabel 0-Z kurva normal.....	176
38. Tabel nilai distribusi F	177
39. Dokumentasi kegiatan uji instrumen.....	179
40. Dokumentasi kegiatan penelitian.....	181

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang paling penting di dalam kehidupan manusia.

Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 (ayat) 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Depdiknas, 2003: 2).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab III pasal 6 (ayat) 2 menyatakan bahwa setiap warga negara bertanggung jawab terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan (Depdiknas, 2003: 5).

Artinya pendidikan ialah tanggung jawab dari seluruh pihak, baik dalam pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, dan pendidikan masyarakat. Belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, ada dua faktor yang mempengaruhi proses dan

hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Slameto, 2015: 54). Salah satu faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga.

Berbicara mengenai pendidikan keluarga, pada dasarnya keluarga adalah dasar pondasi pendidikan anak pertama sebelum pendidikan sekolah dan pendidikan masyarakat. Djamarah (2014: 18) menyatakan bahwa keluarga adalah sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan, di dalamnya hidup bersama pasangan suami istri yang sah karena pernikahan. Anak pertama kali mendapatkan didikan dan bimbingan di dalam keluarga dari orang tua. Upaya orang tua dalam mendidik dan membimbing anak merupakan bentuk dari pola pengasuhan orang tua. Pola asuh orang tua menurut Djamarah (2014: 51) adalah kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua dalam memimpin, menjaga, dan membimbing anak yang dilakukan secara konsisten sejak anak lahir hingga remaja dan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat.

Lingkungan keluarga juga memberikan peran dalam menumbuhkan motivasi anak untuk belajar sehingga anak dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan. Fungsi motivasi menurut Sardiman (2014: 85):

(1) mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, (2) menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, (3) menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan mana yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Pola pengasuhan yang baik dan motivasi belajar yang tinggi pada anak akan memperoleh hasil belajar yang baik pula. Bimbingan yang diberikan kepada anak akan membuat anak lebih giat dan mempunyai semangat untuk belajar dan mencapai apa yang menjadi harapannya.

Pembahasan pola asuh orang tua dikutip dari Putra dalam JawaPost.com, menyatakan bahwa orang tua selalu menginginkan pola pengasuhan yang terbaik untuk anaknya. Terdapat beberapa pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anak, salah satunya yaitu pola asuh permisif. Pola asuh ini membawa banyak dampak negatif bagi anak salah satunya yaitu anak akan kehilangan motivasi dan sulit untuk mandiri.

Motivasi anak dikutip dari Nurcahya dalam Kumparan.com, menyatakan bahwa motivasi diri untuk terus belajar merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik. Faktanya masih banyak peserta didik yang memiliki motivasi diri yang rendah untuk belajar. Ada banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar peserta didik, salah satunya adalah perhatian orang tua. Orang tua menempati peran yang sangat penting sebagai motivator bagi pendidikan anak, karena secara tidak sadar apapun yang berasal dari orang tua baik sifat maupun sikap akan menjadi panutan anak, begitu pula dalam masalah pendidikan. Saat ini banyak orang tua yang menyalahkan kenakalan anaknya kepada pihak sekolah, padahal letak kesalahan adalah kurangnya perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tua. Kebanyakan orang tua tidak menyadari hal tersebut karena sibuk bekerja dan beranggapan bahwa proses pembelajaran ditanggung pihak sekolah.

Sejalan dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 8 Metro Timur. Pada bulan November 2018 dengan pendidik kelas V, sehubungan dengan pola asuh orang tua peserta didik yang mengalami gejala kesulitan belajar menurut persepsi pendidik, diperoleh bahwa beberapa orang tua dari peserta didik sibuk dan kurang meluangkan waktu untuk memperhatikan kegiatan belajar anak, orang tua kurang menunjukkan ketertarikan mengenai kegiatan belajar anak di sekolah. Kemudian beberapa diantaranya mengekang anak dan kurang memberikan kebebasan kepada anak dalam beraktifitas.

Berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik, salah satu pendidik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur mengungkapkan bahwa peserta didik menunjukkan perilaku sebagai berikut. (1) saling berlomba-lomba untuk mendapatkan perhatian pendidik serta nilai yang baik, (2) antusias dalam mengikuti pembelajaran, (3) beberapa menunjukkan gejala emosional seperti pemurung, pemaarah, mudah tersinggung dan (4) menunjukkan sikap seperti suka mengganggu teman, dan sibuk dengan aktivitasnya sendiri. Hal tersebut menunjukkan adanya perilaku peserta didik berhubungan dengan motivasi belajar yang dimilikinya.

Berkaitan dengan hasil belajar diperoleh tentang nilai hasil ulangan *mid* semester ganjil pada pembelajaran tematik kelas VA dan kelas VB tahun pelajaran 2018/2019 yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Data hasil *mid* semester ganjil pada pembelajaran tematik tahun pelajaran 2018/2019.

No.	Kelas	Nilai		Jumlah peserta didik
		Belum tuntas ≥ 75	Tuntas ≤ 75	
1	VA	25	1	26
2	VB	22	2	24
	Peserta didik	47	3	50
	Persentase	94%	6%	100%

(sumber: dokumentasi *mid* semester ganjil SD Negeri 8 Metro Timur tahun pelajaran 2018/2019)

Berdasarkan tabel 1 nilai hasil *mid* semester ganjil kelas V pada pembelajaran tematik menunjukkan bahwa peserta didik yang belum tuntas dari 50 peserta didik kelas VA dan VB adalah 47 peserta didik dengan persentase 94%, sedangkan untuk peserta didik yang tuntas hanya 3 peserta didik dari 50 peserta didik kelas VA dan VB dengan persentase 6 %, dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 75. Hasil ini menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua serta motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti bermaksud melakukan penelitian hasil belajar tema 6 tentang panas dan perubahannya dengan judul “ Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta didik Tema 6 Kelas V SD Negeri 8 Metro Timur”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka diperoleh beberapa identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Pola asuh orang tua yang kurang tepat.
2. Peserta didik belum mempunyai motivasi belajar tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran
3. Rendahnya hasil belajar peserta didik yang dilihat dari hasil mid semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti, yaitu hubungan pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik tema 6 kelas V SD Negeri 8 Metro Timur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar peserta didik tema 6 kelas V SD Negeri 8 Metro Timur?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik tema 6 Kelas V SD Negeri 8 Metro Timur?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik tema 6 kelas V SD Negeri 8 Metro Timur?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis, dan mengetahui

1. hubungan pola asuh orang tua dengan hasil belajar peserta didik tema 6 kelas V SD Negeri 8 Metro Timur .
2. hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik tema 6 kelas V SD Negeri 8 Metro Timur
3. hubungan pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik tema 6 kelas V SD Negeri 8 Metro Timur

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Peserta didik
Membantu peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan
2. Pendidik
Memberikan masukan tentang faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Sekolah
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 8 Metro Timur
4. Peneliti
Memberikan ilmu pengetahuan baru, wawasan, dan pengalaman yang sangat berharga serta bermanfaat bagi peneliti dalam mengembangkan kompetensi sebagai calon pendidik pada tingkat sekolah dasar

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan dengan jenis penelitian *ex-postfacto* korelasi.

2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 50 orang peserta didik.

3. Ruang Lingkup Objek

Adapun objek dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua, motivasi belajar, dan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur.

4. Ruang Lingkup Tempat

Tempat penelitian ini adalah di SD Negeri 8 Metro Timur yang berada di kelurahan Tejosari, kecamatan Metro Timur, Kota Metro, Provinsi Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2018 sampai April 2019.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Keseluruhan proses pendidikan di dalam sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai anak didik. Slameto (2015: 2) mengungkapkan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Adapun pengertian belajar menurut Susanto (2016: 4) belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak. Hamalik (2010: 4) menjelaskan belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman (*learning defined as the modifier or strengthening of*

behavior through experiencing). Menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang melalui pengalamannya sendiri. Seseorang yang melalui proses itu dapat memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru dalam interaksi dengan lingkungannya secara keseluruhan.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu hal yang berkaitan dengan belajar. Individu yang melakukan aktivitas belajar akan memperoleh hasil belajar. Sudjana (2010: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Susanto (2016: 5) mengemukakan hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hamalik (2010: 31) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu pencapaian yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan suatu proses belajar untuk memperoleh bentuk perubahan perilaku yang relatif tetap. Pencapaian tersebut sebagai hasil dari kegiatan belajar.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang didapatkan dari proses belajar peserta didik atau kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah peserta didik mendapatkan pengalaman belajarnya. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Salah satunya yaitu menurut teori Gestalt (dalam Susanto 2016: 12) belajar merupakan suatu proses perkembangan. Berdasarkan teori ini hasil belajar peserta didik di pengaruhi oleh dua hal, peserta didik itu sendiri dan lingkungannya. Pertama peserta didik; dalam arti kemampuan berfikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan peserta didik, baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi pendidik, kreativitas pendidik, sumber- sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan masyarakat.

Pendapat lain dikemukakan oleh Wasliman (2007: 158), hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut.

- a. Faktor internal: faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. Faktor eksternal: faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Keluarga yang morat marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan

faktor eksternal. Faktor internal terdapat kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal terdapat keluarga, sekolah, dan masyarakat.

B. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar-mata pelajaran. Pemanduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik. Majid (2014 : 80)

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada peserta didik. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.

Pembelajaran tematik menurut Depdiknas (dalam Trianto, 2011:1) sebagai model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Rusman (2015: 139) pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun

kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, peneliti menyimpulkan pengertian pembelajaran tematik yaitu satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan memberikan pengalaman bermakna pada peserta didik. Pembelajaran tematik menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik mempunyai beberapa karakteristik yang dapat menjadi ciri khas dari pembelajaran tematik itu sendiri. Majid (2014: 90) pembelajaran tematik sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut.

- a. Berpusat pada peserta didik
Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, sedangkan pendidik lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.
- b. Memberikan pengalaman langsung
Peserta didik dengan pengalaman langsung dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- c. Pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas
Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
Peserta didik diharapkan mampu memahami konsep-konsep secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Bersifat fleksibel
Pendidik dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik berada.

- f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Karakteristik pembelajaran tematik menurut Kadir (2015: 22) sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut.

- a. Peserta didik sebagai pusat pembelajaran.
Semua arah dan tujuan pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, sedangkan pendidik hanya sebagai fasilitator yang memfasilitasi yang dibutuhkan peserta didik dalam mengembangkan dirinya sesuai dengan minat dan motivasinya.
- b. Memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*).
Peserta didik diharap mengalami sendiri proses pembelajarannya dari persiapan, proses sampai produknya. Hal demikian hanya terjadi bilamana anak didik dihadapkan pada situasi yang nyata yang tidak lain adalah anak didik sendiri.
- c. Menghilangkan batas pemisahan antar mata pelajaran.
Sesuai dengan karakter pembelajaran tematik yang terintegrasi, maka pemisahan antara berbagai mata pelajaran menjadi tidak jelas. Mata pelajaran disajikan dalam satu unit atau tema, dan dalam satu unit atau tema mengandung banyak mata pelajaran, dalam artinya bahwa satu unit atau tema ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran.
- d. Fleksibel.
Pembelajaran tematik dilakukan dengan menghubungkan-hubungan antara pengetahuan yang satu dengan pengetahuan yang lain, atau mengubungkan antara pengalaman yang satu dengan pengalaman yang lain, bahkan menghubungkan-hubungan antara pengetahuan yang satu dengan pengalaman dan sebaliknya.
- e. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
Sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik yang harus disesuaikan dengan kebutuhan anak, maka pembelajaran tematik tentunya akan memberikan dorongan untuk timbulnya minat dan motivasi belajar peserta didik dan peserta didik dapat memperoleh kesempatan banyak untuk mengoptimalkan potensi yang telah dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

Karakteristik pembelajaran tematik menurut Trianto (2011: 165)

mengemukakan bahwa karakteristik pembelajaran terpadu sebagai suatu proses pembelajaran yaitu:

- a. *Holistic*, suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran yang dikaji dari beberapa bidang kajian tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak
- b. Bermakna, rujukan yang nyata dari segala konsep yang diperoleh dan keterkaitannya dengan konsep lain akan menambah kebermaknaan konsep yang dipelajari
- c. Autentik, siswa memahami langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya
- d. Aktif, menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan karakteristik pembelajaran tematik yaitu sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (*direct experiences*). Bersifat fleksibel, holistik, otentik, bermakna, aktif dan hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dalam penerapannya juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Majid (2014: 92) pembelajaran tematik memiliki kelebihan dan arti penting yakni sebagai berikut.

- a. Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- b. Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- c. Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- d. Mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
- e. Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama.
- f. Memiliki sikap torelansi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- g. Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik.

Beberapa aspek keterbatasan pembelajaran tematik menurut Majid (2014: 92), yaitu sebagai berikut.

- a. Aspek pendidik.
pendidik harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi.
- b. Aspek peserta didik.
Pembelajaran tematik menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif “baik”, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya.
- c. Aspek sarana dan sumber pembelajaran.
Pembelajaran tematik memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak bervariasi, mungkin juga fasilitas internet.
- d. Aspek kurikulum.
Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik (bukan pada pencapaian target penyampaian materi).
- e. Aspek penilaian.
Pembelajaran terpadu membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh (komprehensif), yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait yang dipadukan.

Kelebihan pelaksanaan pembelajaran tematik menurut Kadir (2015 : 26)

yaitu:

- a. Dapat mengurangi *overlapping* antara berbagai mata pelajaran, karena mata pelajaran disajikan dalam satu unit.
- b. Menghemat pelaksanaan pembelajaran terutama dari segi waktu, karena pembelajaran tematik dilaksanakan secara terpadu antara beberapa mata pelajaran.
- c. Peserta didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi atau materi pembelajaran lebih berperan sebagai saran atau alat, bukan tujuan aktif.
- d. Pembelajaran menjadi holistik dan menyeluruh akumulasi pengetahuan dan penguasaan peserta didik tidak tersegmentasi pada disiplin ilmu atau mata pelajaran tertentu, sehingga peserta didik akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang saling berkaitan antara satu sama lain.
- e. Keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai peserta didik, karena didukung dengan pandangan dari berbagai perspektif.

Keterbatasan dalam pembelajaran tematik menurut Kadir (2015 : 26) antara lain:

- a. Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut pendidik untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa supaya ia dapat melaksanakannya dengan baik.
- b. Persiapan yang harus dilakukan oleh pendidik pun lebih lama. Pendidik harus merancang pembelajaran tematik dengan memerhatikan keterkaitan antara berbagai pokok materi terbesar di beberapa mata pelajaran.
- c. Menuntut penyediaan alat, bahan, sarana dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara serentak. Pembelajaran tematik berlangsung dalam satu atau beberapa *session*.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik memiliki kelebihan yaitu; (1) menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik, (2) memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik, (3) hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna. Kekurangannya yaitu, (1) aspek Pendidik (2) aspek peserta didik, (3) aspek sarana dan sumber pembelajaran, (4) persiapan yang harus dilakukan oleh pendidik pun lebih lama. Pendidik harus merancang pembelajaran tematik dengan memerhatikan keterkaitan antara berbagai pokok materi terbesar di beberapa mata pelajaran.

C. Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua dalam Keluarga

Pola asuh berarti kebiasaan orang tua dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pola artinya

sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap, sedangkan asuh yaitu menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya). Djamarah (2014: 51) Kata asuh mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan, dukungan, dan bantuan sehingga orang tetap berdiri dan menjalani hidupnya secara sehat.

Orang tua menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli, dan sebagainya), orang yang dihormati (disegani) di kampung. Shochib (2010: 17) Pengertian orang tua dalam keluarga dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah dan sosial. Orang tua dalam dimensi hubungan darah yaitu orang tua inti (ayah dan ibu) dan orang tua dalam keluarga besar (paman, bibi, kakek, nenek dan lain sebagainya). Dimensi sosial yaitu karena adanya suatu hubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi satu sama lain, walaupun tidak terdapat hubungan darah.

Pola asuh orang tua menurut Djamarah (2014: 51) yaitu upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja. Thoha (dalam Yusniah, 2008:16) mengungkapkan pola asuh orang tua adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan orang tua kepada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola asuh juga berarti suatu

bentuk kegiatan merawat, memelihara dan membimbing yang dilakukan, baik oleh orang tua kandung (ayah dan ibu), orang tua dalam keluarga besar, maupun orang tua dalam dimensi hubungan sosial agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara sehat dan mandiri.

2. Tipe-tipe Pola Asuh Orang Tua

Orang tua selalu mempunyai pengaruh yang paling kuat pada anak-anak. Setiap orang tua mempunyai gaya tersendiri dalam hubungannya dengan anak-anaknya, dan ini mempengaruhi perkembangan sosial anak. Pola asuh yang berbeda-beda berkaitan erat dengan sifat kepribadian yang berbeda-beda pada setiap anak.

Tipe-tipe pola asuh orang tua menurut Djamarah (2014; 60) ada lima belas macam yaitu: gaya otoriter, gaya demokratis, gaya *laissez faire*, gaya *fathernalistik*, gaya karismatik, gaya melebur diri, gaya pelopor, gaya manipulasi, gaya transaksi, gaya biar lambat asal selamat, gaya alih peran, gaya pamrih, gaya tanpa pamrih, gaya konsultan, gaya militeristik.

Pola asuh orang tua menurut Baumrind (dalam Yusuf 2015: 51)

didefinisikan menjadi tiga jenis antara lain sebagai berikut.

- a. Orang Tua Otoriter (*Authoritarian parenting*)
Suatu gaya pengasuhan yang menekankan kontrol dan kepatuhan. Orang tua yang otoriter biasanya memiliki sikap yang “*acceptance*” rendah namun kontrolnya tinggi, suka menghukum secara fisik, bersikap mengomando (mengharuskan/memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi), bersikap kaku dan cenderung emosional dan bersikap menolak.
- b. Orang Tua Demokratis (*Authoritative parenting*)
Gaya pengasuhan yang mendorong anak-anak agar mandiri tetapi masih menetapkan batas-batas dan pengendalian atas tindakan-tindakan yang dilakukan.

c. Orang Tua Permisif (*Permissive parenting*)

Gaya pengasuhan yang menekankan ekspresi diri dan regulasi diri. Orang tua yang permisif ini sikap “*acceptance*” nya tinggi namun kontrolnya rendah, serta memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya.

Pola asuh permisif tidak membimbing anak ke pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman. Orang tua membiarkan anak-anak meraba-raba dalam situasi yang terlalu sulit untuk ditanggulangi oleh mereka sendiri tanpa bimbingan atau pengendalian. Desmita (2010: 145) gaya pengasuhan permisif dapat dibedakan dalam dua bentuk yaitu:

- a. *permissive-indulgent* yaitu suatu gaya pengasuhan dimana orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anak tetapi menetapkan sedikit batas atau kendali kepada anak.
- b. *Permissive-indifferent*, yaitu suatu gaya pengasuhan dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Pola asuh ini disebut juga dengan istilah *neglectfull* atau *uninvolved* ialah pola asuh yang mempunyai tuntutan dan tanggapan yang rendah. Anak-anak yang dibesarkan oleh orang tua dengan pola asuh ini cenderung kurang percaya diri, pengendalian diri yang buruk, dan rasa harga diri yang rendah.

Berdasarkan tinggi rendahnya dimensi tuntutan dan tanggapan, skema tipe pola asuh orang tua yaitu: *authoritarian*, *authoritative*, *permisif-indulgent* dan *permisif-neglectfull*, dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Pola asuh orang tua berdasarkan dua dimensi.

Dimensi	Tuntutan		
	Kategori	Tinggi	Rendah
Tanggapan	Tinggi	<i>Authoritative</i>	<i>Authoritarian</i>
	Rendah		<i>Permisif-neglectfull</i>

(sumber: Rusmana, 2012: 36).

Pola asuh menurut beberapa penelitian, dari ketiga pola asuh di atas, pola asuh yang ideal bagi beberapa anak adalah pola asuh demokratis (*authoritative parenting*). Hurlock (dalam Istiwidayanti 2010: 82) berpendapat bahwa beberapa orang yakin bahwa hanya terdapat dua cara membesarkan anak; dengan menyetujui secara berlebihan (*over permissiveness*), yang menghasilkan anak yang manja, atau dengan ketegasan dan hukuman yang menghasilkan anak baik. Kedua cara ekstrim ini tidak berhasil baik. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa, baik pola asuh permisif yang memberikan tanggapan secara berlebihan maupun otoriter yang memberikan tuntutan secara berlebihan tidak berhasil baik dalam mendidik anak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang ideal yaitu pola asuh demokratis, yang memberikan tuntutan dan tanggapan yang sama-sama tinggi dalam mendidik anak.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tipe-tipe pola asuh orang tua dibagi menjadi tiga yaitu tipe pola asuh demokratis, tipe pola asuh otoriter, dan tipe pola asuh permisif. Tipe-tipe pola asuh tersebut memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing tetapi, tipe pola asuh yang paling ideal yaitu tipe pola asuh demokratis yang memberikan tuntutan dan tanggapan yang sama-sama tinggi dalam mendidik anak.

3. Persepsi Peserta Didik tentang Pola Asuh Orang Tua

Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan

menafsirkannya. Persepsi peserta didik tentang pola asuh orang tua bermula dari pengalaman peserta didik selama berinteraksi dengan orang tua itu sendiri yaitu berkaitan dengan bagaimana kebiasaan orang tua dalam mengasuh dan berhubungan dengannya. (Sarwono, 2010: 86). Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak, di dalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman.

Mengutip dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata pola diartikan sebagai model, cara atau ragam, dan kata asuh berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak. Djamarah (2014: 51) Orang tua berarti ayah-ibu, orang yang dituakan dalam keluarga, maupun orang yang berpengaruh dalam kehidupan anak, baik dalam hal merawat, mengasuh dan memberi dukungan pada anak sehingga anak tetap berdiri dan menjalani hidupnya dengan sehat.

Pola asuh orang tua adalah suatu model atau cara yang dilakukan secara terpadu oleh orang tua kepada anaknya, dengan tujuan untuk menjaga, merawat dan mendidik anak. Kebiasaan orang tua dalam mengasuh anak mengarah pada tipe pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, yaitu tipe otoriter, demokratis atau permisif. Dimana kecenderungan tipe pola asuh tersebut menurut Baumrind (dalam Rusmana, 2012: 35) berdasarkan pada dua dimensi yaitu: (1) dimensi tuntutan atau *demandingness*, dan (2) dimensi tanggapan atau *responsiveness*.

- a. Tuntutan atau *demandingness*
Kontrol orang tua dibutuhkan untuk mengembangkan anak agar menjadi individu kompeten, baik secara sosial maupun intelektual. Beberapa orang tua membuat standar tinggi untuk anak dan menuntut agar standar tersebut dipenuhi anak (*demanding*).
- b. Tanggapan atau *responsiveness*
Dimensi ini menurut Baumrind berkenaan dengan sikap orang tua yang menerima, penuh kasih sayang, memahami, mau mendengarkan, berorientasi pada kebutuhan anak menentramkan dan sering memberikan pujian. Orang tua yang menerima dan tanggap dengan anak-anak, memungkinkan untuk terjadi diskusi terbuka, memberi dan menerima secara verbal di antara kedua belah pihak. Contohnya mengekspresikan kasih sayang dan memberikan simpati.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa persepsi peserta didik tentang pola asuh orang tua adalah penilaian peserta didik tentang model atau cara yang dilakukan secara terpadu oleh orang tua yang relatif konsisten dari waktu ke waktu dalam memperlakukan, mendidik, mendisiplinkan serta merawatnya, yang dapat diukur melalui dua dimensi utama diantaranya. (1) dimensi tuntutan atau *demandingness*, dengan indikator: (a) orang tua mengontrol perkembangan anak agar menjadi individu yang kompeten, baik secara sosial maupun intelektual, (b) orang tua membuat standar tinggi yang harus dipenuhi oleh anak. (2) dimensi tanggapan atau *responsiveness*, dengan indikator: (a) orang tua menerima, penuh kasih sayang, mendengarkan, berorientasi pada kebutuhan anak, menentramkan dan sering memberikan pujian, (b) orang tua menerima, tanggap dengan anak, terjadi diskusi yang terbuka, dan terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan anak.

D. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berawal dari kata “motif” yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Uno (2014: 3) motif juga dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif”, motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Sardiman(2014: 75) Mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Pada kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Dimiyati & Mudjiono (2009: 239) Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar. Motivasi belajar pada diri peserta didik dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiaian belajar. Selanjutnya, mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri peserta didik perlu diperkuat terus menerus. Agar peserta didik memiliki

motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.

Dalyono (2010: 57) seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau daya penggerak dari dalam diri peserta didik yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Motivasi belajar juga menjadi salah satu kunci utama untuk memperlancar dan menggairahkan peserta didik dalam mempelajari sesuatu.

2. Fungsi Motivasi

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan peserta didik. Sardiman (2014: 84) mengemukakan ada tiga fungsi motivasi, yaitu: (a) mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. (b) menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. (c) menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai

tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Hamalik (2010: 175) menyatakan fungsi motivasi sebagai berikut. (a) mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar. (b) sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan. (c) sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Kuat lemahnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi berfungsi untuk memberi petunjuk kepada peserta didik dalam menentukan kegiatan apa yang harus dilakukan guna mencapai tujuan belajarnya dengan menyisihkan kegiatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Peran motivasi bagi peserta didik dalam belajar sangat penting, dengan adanya motivasi akan meningkatkan, memperkuat dan mengarahkan proses belajarnya, sehingga akan diperoleh keefektifan dalam belajar.

3. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi yang dimiliki oleh peserta didik biasanya lebih dari satu macam.

Pada proses belajar, ada peserta didik yang belajar karena memang menyukai mata pelajarannya dan ada juga yang termotivasi untuk mendapatkan prestasi atau penghargaan. Motivasi ditinjau berdasarkan sumbernya dibedakan menjadi dua macam, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi Intrinsik, Uno (2014: 4) adalah motif yang timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Dalyono (2010: 57) yang dimaksud motivasi intrinsik yaitu dorongan yang datang dari hati, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu, atau karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari. Contoh seseorang yang senang membaca, tidak perlu ada yang mendorongnya, peserta didik sudah rajin mencari buku-buku untuk dibaca. Sardiman (2014: 89) Kemudian dari segi kegiatan belajar, seorang peserta didik melakukan belajar karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan, bukan karena ingin pujian atau ganjaran.

b. Motivasi Ekstrinsik

Dalyono (2010: 57) motivasi ekstrinsik yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, pendidik, teman-teman dan anggota masyarakat. Sardiman (2014: 90) berpendapat bahwa motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Contoh, seseorang belajar karena besok akan menghadapi ujian, dengan harapan mendapatkan nilai baik sehingga akan dipuji oleh orang tua, pendidik, maupun temannya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan peserta didik dalam kegiatan belajarnya. Penting bagi pendidik di sekolah dan orang tua di

rumah untuk menumbuhkan dan menjaga motivasi peserta didik dalam belajar dengan memberikan dorongan-dorongan dan sikap yang positif.

4. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Peserta didik yang mempunyai motivasi dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukannya sehari-hari seperti yang diungkapkan oleh Sardiman (2014: 83), bahwa motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Ulet menghadapi kesulitan.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Menurut Sudjana (2010: 61) motivasi belajar dapat dilihat melalui kriteria atau indikator motivasi belajar yaitu: (1) minat dan perhatian terhadap pelajaran, (2) semangat untuk melakukan tugas-tugas belajar, (3) tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas belajar, (4) reaksi yang ditunjukkan terhadap stimulus yang diberikan, dan (5) rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Peserta didik yang memiliki ciri-ciri di atas menunjukkan bahwa peserta didik tersebut telah memiliki motivasi yang kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar akan berhasil baik jika peserta didik tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah atau kesulitan secara mandiri, dan semangat untuk melakukan tugas-tugas belajarnya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau daya penggerak dari dalam diri peserta didik yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Motivasi belajar dapat diukur melalui indikator motivasi belajar, diantaranya: (1) minat dan perhatian terhadap pelajaran, (2) semangat untuk melakukan tugas tugas belajar, (3) tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas belajar, (4) reaksi yang ditunjukkan terhadap stimulus yang diberikan, dan (5) rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

5. Pengukuran Motivasi

Motivasi tidak dapat dinilai secara langsung namun harus diukur, pada umumnya yang banyak diukur adalah motivasi sosial dan biologis. Rohma (2016: 17) Ada beberapa cara untuk mengukur motivasi yaitu sebagai berikut.

a. Tes proyektif

Tes proyektif dilakukan dengan cara memberikan stimulus yang harus diinterpretasikan. Salah satu teknik proyektif yaitu *Thematic*

Apperception Test (TAT). Test tersebut responden diberikan gambar dan diminta untuk membuat cerita dari gambar tersebut berdasarkan isi cerita tersebut dapat ditelaah motivasi yang mendasari diri responden.

b. Kuesioner

Mengukur motivasi melalui kuesioner adalah dengan meminta responden untuk mengisi kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan yang dapat memancing motivasi responden.

c. Observasi perilaku

Cara lain untuk mengukur motivasi adalah dengan membuat situasi sehingga responden dapat memunculkan perilaku yang mencerminkan motivasinya. Perilaku yang diobservasi adalah apakah responden menggunakan umpan balik yang diberikan, mengambil keputusan, dan mementingkan kualitas dari pada kuantitas.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pengukuran motivasi dengan kuesioner, karena dibandingkan dengan cara tes proyektif dan observasi perilaku penggunaan kuesioner lebih mudah dan tidak memerlukan waktu yang lama. Kuesioner dengan skala *likert* yang berisi pernyataan-pernyataan terpilih dan telah diuji validitas dan realibilitas.

a. Pernyataan positif (*favorable*)

- 1) Selalu (SL) jika responden menjawab selalu dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner diskor 4.
- 2) Sering (S) jika responden menjawab sering dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner diskor 3.

- 3) Kadang-kadang (KK) jika responden menjawab kadang-kadang dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner diskor 2.
- 4) Tidak pernah (TP) jika responden menjawab tidak pernah dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner diskor 1.

b. Pernyataan negatif (*unfavorable*)

- 1) Selalu (SL) jika responden menjawab selalu dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner diskor 1.
- 2) Sering (S) jika responden menjawab sering dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner diskor 2.
- 3) Kadang-kadang (KK) jika responden menjawab kadang-kadang dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner diskor 3.
- 4) Tidak pernah (TP) jika responden menjawab tidak pernah dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner diskor 4.

E. Penelitian yang Relevan

Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Widhiasih Ika (2017) dengan judul “ hubungan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS ”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap hasil belajar IPS di 5 Sekolah Dasar Negeri di Gugus Kresna kecamatan Semarang Barat.

Secara umum pola asuh yang diterapkan orang tua memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS. Besarnya sumbangan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS adalah 12,3 %. Hasil perhitungan dari persamaan regresi linear pola asuh orang tua dengan hasil belajar IPS dalam penelitian ini yaitu $Y = 34,917 + 0,500 X$. Artinya, bahwa jika setiap kenaikan satu nilai pada pola asuh orang tua diikuti kenaikan hasil belajar yaitu sebesar 0,500. Oleh karena itu, semakin baik pola asuh orang tua maka hasil belajar IPS peserta didik juga akan semakin meningkat.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini adalah variabel yang digunakan yaitu pola asuh orang tua sebagai variabel bebas (X_1) dan hasil belajar sebagai variabel terikat (Y), Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah variabel bebas yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan hasil belajar IPS, sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan hasil belajar tema 6 sebagai variabel terikat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari Intan (2016) dengan judul penelitian “ hubungan persepsi peserta didik tentang pola asuh orang tua dengan motivasi belajar peserta didik kelas V SD N 02 Branti Raya”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi peserta didik tentang pola asuh orang tua dengan motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Branti Raya. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y yaitu $r = 0,464$ dengan T hitung = 4,626. Nilai koefisien korelasi (r) tergolong sedang

dengan $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $4,626 > 2,000$ (dengan $\alpha = 0,05$), artinya persepsi peserta didik tentang pola asuh orang tua berhubungan secara signifikan dengan motivasi belajar peserta didik. Nilai koefisien determinasi 21,5%, hal ini berarti persepsi peserta didik tentang pola asuh orang tua memberikan pengaruh sebesar 21,5% terhadap motivasi belajar peserta didik. Sedangkan sisanya 78,5 dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini. Pencapaian motivasi belajar peserta didik yang tinggi dapat ditingkatkan melalui penerapan pola asuh orang tua yang lebih baik.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini adalah variabel yang digunakan yaitu pola asuh orang tua sebagai variabel bebas (X_1), Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan adalah variabel bebas yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan motivasi belajar sebagai variabel terikat, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan hasil belajar sebagai variabel terikat dan motivasi belajar digunakan sebagai variabel bebas.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Samsiah (2017) dengan judul penelitian “hubungan pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar membaca permulaan siswa kelas I SD”. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar membaca permulaan. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar membaca permulaan. Dan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua

dan motivasi belajar dengan hasil belajar membaca permulaan secara bersama-sama.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini adalah variabel yang digunakan yaitu pola asuh orang tua dan motivasi belajar sama-sama dijadikan variabel bebas (X_1) dan (X_2), Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan adalah variabel bebas yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan hasil belajar membaca permulaan sebagai variabel terikat, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan hasil belajar pembelajaran tematik sebagai variabel terikat.

F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pikir dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian (research question), dan merepresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut. Sekaran (dalam Sugiyono 2017 : 16) merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan teori yang diungkapkan dalam kajian teori, peneliti menduga bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar dalam hal ini sebagai variabel bebas berkaitan dengan variabel terikat hasil belajar peserta didik. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Nawawi (dalam Susanto, 2016: 5) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam

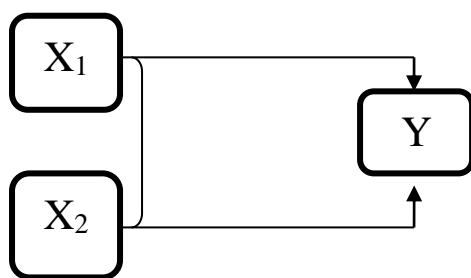
mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik, dan faktor eksternal berkaitan dengan pola asuh orang tua.

Keluarga dalam hal ini pola asuh orang tua adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Orang tua dengan pola asuh demokratis yang memberikan perhatian terhadap kegiatan belajar anak dengan menyuruh belajar, atau memberikan hadiah dan pujian ketika anak mendapat nilai bagus dapat menumbuhkan motivasi anak dalam belajar, anak menjadi semangat dalam belajar dan tidak terpaksa untuk mengerjakan tugas-tugasnya. Sedangkan orang tua dengan pola asuh otoriter yang terlalu mengekang dan menuntut anak, mengawasi dengan ketat setiap kegiatan anak dan kurang memberikan ruang kepada anak untuk berekspresi, cenderung membuat anak malas untuk belajar, motivasi belajarnya kurang bahkan prestasinya rendah, karena anak merasa terkekang dan dipaksa. Begitu juga orang tua dengan pola asuh permisif yang terlalu membiarkan, tidak memberikan perhatian terhadap kegiatan belajar anak, hal ini membuat anak tidak mempunyai keinginan untuk belajar. Setiap pola asuh yang diterapkan orang tua menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Selain itu juga motivasi belajar merupakan salah satu kunci utama untuk memperlancar dan menggairahkan peserta didik dalam belajar, karena dengan adanya motivasi akan meningkatkan memperkuat dan mengarahkan proses

belajar peserta didik, sehingga akan diperoleh keefektifan dalam belajarnya. Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal akan menyebabkan kurang bersemangatnya peserta didik dalam melakukan proses mempelajari materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan pokok pikiran tersebut, diduga bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik. Jika pola asuh yang diterapkan orang tua tepat dan motivasi belajar peserta didik baik maka akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Begitu pula sebaliknya jika pola asuh yang diterapkan orang tua kurang tepat dan motivasi belajar peserta didik kurang baik sehingga memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan. Hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada paradigma penelitian sebagai berikut.



Adopsi: Sugiyono (2017: 44)

Gambar 1. Paradigma penelitian

Keterangan:

X_1 : Variabel bebas pola asuh orang tua

X_2 : Variabel bebas motivasi belajar

Y : Variabel terikat hasil belajar

→ : Hubungan

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar peserta didik tema 6 kelas V SD Negeri 8 Metro Timur.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik tema 6 kelas V SD Negeri 8 Metro Timur.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik tema 6 kelas V SD Negeri 8 Metro Timur.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yakni menemukan pembuktian secara ilmiah dengan berlandaskan pada teori- teori serta hipotesis menggunakan *ex- postfacto* korelasional (studi korelasi). Sugiyono (2017: 7) menyatakan bahwa penelitian *ex- postfacto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Pada penelitian *ex- postfacto* dibedakan menjadi dua jenis, yaitu penelitian korelasi dan penelitian komparatif.

Penelitian ini berfokus pada metode penelitian korelasi. (Arikunto 2013: 4) penelitian korelasi atau penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan penulis untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik tema 6 kelas V SD Negeri 8 Metro Timur.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 8 Metro Timur yang beralamat di Jl. Raya Stadion, Tejosari, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, Lampung.

Penelitian ini dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, hingga tahap akhir. Penelitian dilaksanakan dari bulan November 2018 sampai April 2019.

C. Prosedur Penelitian

Berikut ini adalah tahap-tahap penelitian korelasi yang ada dalam penelitian ini:

1. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket.
3. Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen.
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada subjek penelitian.
6. Menghitung dan menganalisis data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik tema 6 Kelas V SD Negeri 8 Metro Timur.
7. Interpretasi perhitungan data.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek satu subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Arikunto (2013: 173) menyatakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 50 peserta didik dengan rincian pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Data jumlah peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur tahun pelajaran 2018/2019.

No.	Kelas	Laki-laki (peserta didik)	Perempuan (peserta didik)	Jumlah
1.	VA	17	9	26
2.	VB	13	11	24
	Jumlah	30	20	50

Sumber: Dokumentasi jumlah peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam bahasa sehari-hari berarti contoh benda yang diambil dari sejumlah benda atau yang mewakilinya. Sugiyono (2017: 118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Arikunto (2013: 134) mendefinisikan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan sampel adalah bagian populasi yang hendak diteliti dan mewakili karakteristik populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Riduwan (2014: 17) sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel. Menurut Sugiyono (2017: 85) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel atau penelitian yang membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

E. Variabel Penelitian

Sebuah penelitian tentulah harus memiliki variabel, baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Sugiyono (2017: 60) menyatakan bahwa variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan terdapat variabel yang mempengaruhi (sebab) dan variabel yang dipengaruhi (akibat). Sugiyono (2017: 61) menyatakan variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua (X_1) dan motivasi belajar (X_2).

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik tema 6 kelas V SD Negeri 8 Metro Timur.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel ini memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mendefinisikan objek penelitian, maka variabel yang diuji dalam penelitian yang akan dilaksanakan perlu dioperasionalkan. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh diartikan sebagai model, cara atau ragam, dan kata asuh berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak, sedangkan orang tua berarti ayah-ibu, orang yang dianggap tua, orang yang telah merawat dan mendidik, maupun orang yang telah berjasa dalam hidup seseorang. Sehingga yang dimaksud pola asuh orang tua adalah suatu model atau cara yang dilakukan secara terpadu oleh ayah dan ibu, maupun orang yang dianggap tua atau yang telah mengasuh dan merawat anaknya, dengan tujuan untuk menjaga, merawat dan mendidik anak. Untuk mengetahui pola asuh orang tua terhadap peserta didik dalam penulisan ini dilakukan pengukuran dengan aspek sebagai berikut: (1) dimensi tuntutan atau *demandingness*, dengan indikator: (a) orang tua mengontrol perkembangan anak agar menjadi individu yang kompeten, baik secara sosial maupun intelektual, (b) orang tua membuat standar tinggi yang harus dipenuhi oleh anak. (2) dimensi tanggapan atau *responsiveness*, dengan indikator: (a) orang

tua menerima, penuh kasih sayang, mendengarkan, berorientasi pada kebutuhan anak, menentramkan dan sering memberikan pujian, (b) orang tua menerima, tanggap dengan anak, terjadi diskusi yang terbuka, dan terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan anak.

Data peserta didik tentang pola asuh orang tua didapat dari sebaran koesioner (angket) dengan menggunakan skala *likert* tanpa pilihan jawaban netral.

Adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban adalah:

Tabel 4. Skoring angket pola asuh orang tua.

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan negative
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

(Sumber: Kasmadi dan Nia, 2014: 76)

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar yaitu suatu dorongan atau daya penggerak dari dalam diri peserta didik yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Untuk mengetahui motivasi belajar terhadap peserta didik penulisan ini dilakukan pengukuran dengan aspek sebagai berikut. (1) minat dan perhatian terhadap pelajaran, (2) semangat untuk melakukan tugas tugas belajar, (3) tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-

tugas belajar, (4) reaksi yang ditunjukkan terhadap stimulus yang diberikan, dan (5) rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Data peserta didik tentang motivasi belajar didapat dari sebaran koesioner (angket) dengan menggunakan skala *likert* tanpa pilihan jawaban netral.

Adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban adalah:

Tabel 5. Skoring angket motivasi belajar.

Bentuk pilihan jawaban	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang- kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

(Sumber: Kasmadi dan Nia, 2014: 76)

3. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan bukti usaha yang telah diberikan oleh pendidik setelah seorang peserta didik mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar tersebut berupa nilai-nilai dan dilaporkan dalam bentuk rapor peserta didik. Data hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini menggunakan nilai pembelajaran tema 6 pada kelas V SD Negeri 8 Metro Timur tahun pelajaran 2018/2019. Data tersebut diperoleh dari dokumentasi pendidik kelas V.

G. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi sebagai metode ilmiah biasa diartikan dengan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara langsung di lapangan serta pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Hadi (dalam Sugiyono, 2017: 203) menyatakan observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 8 Metro Timur.

2. Kuesioner (Angket)

Salah satu teknik pengumpulan data yaitu melalui kuesioner (angket). Sugiyono (2017: 199) menyatakan angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket ini diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai pola asuh orang tua menurut persepsi peserta didik dan motivasi belajar.

Kuesioner (angket) ini dibuat dengan model *likert* dengan empat alternatif jawaban untuk setiap pertanyaan. Angket pola asuh orang tua dan motivasi

belajar dengan alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Peneliti meniadakan jawaban ragu-ragu, karena jawaban ragu-ragu dikategorikan sebagai jawaban yang tidak memutuskan, sehingga dapat menimbulkan makna yang berganda berupa, belum memberi keputusan, sehingga tidak pasti atau dapat diartikan sebagai netral.

3. Studi Dokumentasi

Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan atau keberhasilan belajar peserta didik tanpa menguji (teknik non-tes) juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Data tentang hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini, yaitu melalui dokumen nilai pembelajaran tema 6 semester genap kelas V SD Negeri 8 Metro Timur tahun pelajaran 2018/2019.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Sugiyono (2017: 148) adalah suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan pada penelitian yang objektif. Menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula. Instrumen pola asuh orang tua dan motivasi belajar dapat dilihat dari kisi-kisi pada lampiran 9 halaman 111.

I. Uji Coba Instrumen Pengumpulan Data

Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui data yang valid dan reliabel. Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data objek penelitian dari sampel, pengujian validitas dan realibilitas uji instrumen harus dilakukan terlebih dahulu. Instrumen yang dimaksud adalah kuesioner pola asuh orang tua dan motivasi belajar yang diujikan pada beberapa responden yang mewakili populasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian layak digunakan atau tidak. Responden yang ditentukan dalam uji validitas dan realibilitas kuesioner ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Timur.

1. Uji Validitas

Hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan dan pengembangan instrumen adalah masalah validitas. Setyosari (2015: 243) mengemukakan bahwa instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Artinya instrumen itu dapat mengungkapkan data dari variabel yang dikaji secara tepat. Rumus digunakan untuk uji validitas dengan teknik *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2\} - (\sum X)^2} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = Skor total

Sumber: Sugiyono (2017: 183)

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *alpha cronbach* seperti yang diungkapkan Kasmadi dan Nia (2014: 79), yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen
 $\sum \sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item
 σ_{total} = Varian total
 n = Banyaknya soal

Untuk mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i = Varians skor tiap-tiap item
 $\sum X_i$ = Jumlah item X_i
 N = Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

Σ_{total} = Varians total

ΣX_{total} = Jumlah X total

N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = N - 1$, dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut:

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, dan

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel

J. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif.

Analisis data ini berkaitan dengan perhitungan menjawab masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik tema 6.

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data di antaranya dengan uji kertas peluang normal, uji *chi* kuadrat (X^2), dan uji *liliefors*, dan teknik *kolmogorof-smirnov* dengan SPSS. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi* Kuadrat (X^2). Rumus utama pada metode uji *Chi*

Kuadrat (X^2) seperti yang diungkapkan Riduwan (2014: 132) sebagai berikut.

$$X^2_{\text{hitung}} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

X^2_{hitung}	= Nilai <i>Chi</i> Kuadrat hitung
f_o	= Frekuensi hasil pengamatan
f_e	= Frekuensi yang diharapkan

Selanjutnya membandingkan X^2_{hitung} dengan nilai X^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, maka dikonsultasikan pada tabel *Chi* Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $X^2_{\text{hitung}} \leq X^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data normal, dan

Jika $X^2_{\text{hitung}} \geq X^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data tidak normal

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah tiga variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Rumus utama pada uji Linearitas yaitu dengan uji-F, seperti yang diungkapkan Riduwan (2014: 128) berikut.

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung}	= Nilai Uji F hitung
RJK_{TC}	= Rata-rata Jumlah Tuna Cocok
RJK_E	= Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Selanjutnya menentukan F_{tabel} yaitu dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan.

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola linier, dan

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola tidak linier

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui makna hubungan antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Hasil korelasi tersebut dapat di uji dengan rumus Korelasi *Pearson Product Moment* seperti yang diungkapkan Riduwan (2014: 138) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y
 N = Jumlah sampel
 X = Skor variabel X
 Y = Skor variabel Y

Sedangkan pengujian hipotesis ketiga yaitu hubungan pola asuh orang tua (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) digunakan rumus korelasi ganda (*multiple correlation*) yang diungkapkan Sugiyono (2017: 191) sebagai berikut.

$$R_{yx1x2} = \sqrt{\frac{r_{yx1}^2 + r_{yx2}^2 - 2r_{yx1} r_{yx2} r_{x1x2}}{1 - r_{x1x2}^2}}$$

Keterangan :

- $R_{YX_1X_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan Variabel Y.
 r_{YX_1} = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dan Y.
 r_{YX_2} = Korelasi *Product Moment* antara X_2 dan Y
 $r_{X_1X_2}$ = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dan X_2

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel 8. kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r sebagai berikut.

Tabel 6. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r).

Koefisien korelasi r	Kriteria Validitas
0,80 – 1,000	Sangat tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Adaptasi: Sugiyono (2017: 257)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

- KD = Koefisien *determination*
R = Nilai koefisien korelasi

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel

X_1 dan X_2 terhadap variabel Y akan diuji dengan Uji Signifikansi atau Uji-F

dengan rumus:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan

R = Koefisien korelasi Ganda

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah anggota sampel

Selanjutnya dikonsultasikan ke F tabel dengan dk pembilang = k dan dk

penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05 dengan kaidah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik SD Negeri 8 Metro Timur dapat disimpulkan sebagai berikut,

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar peserta didik SD Negeri 8 Metro Timur ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,108 dengan kontribusi variabel sebesar 1,16% berada pada taraf “sangat rendah”
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik SD Negeri 8 Metro Timur ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,591 dengan kontribusi variabel sebesar 34,92% berada pada taraf “Sedang”.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik SD Negeri 8 Metro Timur ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,640 dengan kontribusi variabel sebesar 40,96% berada pada taraf “tinggi”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya. Berikut rekomendasi peneliti

1. Peserta Didik

Memberikan pengetahuan bagi peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar dalam dirinya, sehingga dengan demikian dapat mencapai hasil belajar yang baik.

2. Pendidik

Pendidik harus mengetahui dan memperhatikan perkembangan kegiatan belajar peserta didik di sekolah. Hal tersebut dapat didokumentasikan pada buku catatan kecil, dan kemudian dikomunikasikan dengan orang tua peserta didik, Demikian diharapkan orang tua dapat mengetahui bagaimana perkembangan peserta didik dalam belajar dan masalah apa yang dialami peserta didik dalam belajar, sehingga baik pendidik maupun orang tua dapat memberikan perlakuan yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan maksimal.

3. Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, maka bagi sekolah diharapkan dapat memberikan kebijakan yang dapat menjalin kerja sama yang baik antara

pihak sekolah dengan pihak orang tua untuk dapat meningkatkan pola asuh orang tua dan motivasi belajar peserta didik dengan maksimal sehingga dapat menunjang hasil belajar peserta didik.

4. Peneliti Lanjutan

Kepada peneliti lanjutan, peneliti menyarankan untuk dapat mengembangkan variabel penelitian yang lebih bervariasi dari penelitian ini, karena banyak faktor atau variabel lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik selain dari pola asuh orang tua dan motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta. 413 hlm.
- Dalyono, M. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta. 270 hlm
- Depdiknas. 2003. *Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasiona*. Depdiknas, Jakarta. 227 hlm.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung. 314 hlm.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta, Jakarta. 308 hlm.
- Djali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta. 138 hlm.
- Djamarah. Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Rineka Cipta, Jakarta. 316 hlm.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Sinar PT. Bumi Aksara, Jakarta. 223 hlm.
- Istiwidayanti dkk. 2010. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* . Edisi Kelima. Erlangga, Jakarta. 353 hlm.
- Kadir. 2015. *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisa Data dengan Program SPSS/ Lisrel dalam Penelitian*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta, 442 hlm.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (*Online*). Tersedia di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. Diakses pada tanggal 10 November 2018
- Kasmadi, Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung. 244 hlm.

- Lestari, Intan. 2016. Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 02 Branti Raya. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung. jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/11333. Diakses pada tanggal 10 November 2018.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung. 392 hlm.
- Marlina, Ike. 2014. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Kecamatan Umbulharjo. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. <https://eprints.uny.ac.id/13933/1/SKRIPSI.pdf>. diakses pada tanggal 15 November 2018.
- Nurchahya, Alsri. 2018. Lemahnya Motivasi Belajar pada Siswa di Sekolah. <https://kumparan.com/alsri-nurchahya/lemahnya-motivasi-belajar-pada-siswa-di-sekolah-1527306102088>. diakses pada tanggal 06 Desember 2018
- Putra. Anggi Septian Andika. 2018. Terapkan Pola Asuh Permisif, Anak Tak Mandiri dan Hilang Motivasi. <https://radartulungagung.jawapos.com/read/2018/10/26/100369/terapkan-pola-asuh-permisif-anak-tak-mandiri-dan-hilang-motivasi>. diakses pada tanggal 06 Desember 2018
- Riduwan, dan Sunarto. 2009. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Alfabeta. Bandung. 362 hlm.
- Rohma, Aida. 2016. Proksi untuk Mengukur Tingkat Kepercayaan dan Tingkat Motivasi dalam Knowledge Sharing Mahasiswa di Kelas Aplikasi Informasi Akuntansi. <https://media.neliti.com/media/publications/75883-ID-proksi-untuk-mengukur-tingkat-kepercayaa.pdf>. diakses pada tanggal 17 Februari 2019.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu : Teori, Praktik dan Penilaian*. Rajawali Pres, Jakarta. 372 hlm.
- Rusmana, Nandang. 2012. *Dinamika Kelompok, Hand Out Bimbingan dan Konseling*. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. 230 hlm.
- Sardiman, A. M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers, Jakarta. 236 hlm.
- Sarwono, S. 2010. *Psikologi Remaja*. PT. Raja Grafindo, Jakarta. 322 hlm.
- Setyosari, Punaji. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Edisi ke Empat*. Prenadamedia Grup, Jakarta. 302 hlm.

- Shochib, Moh. 2010. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Rineka Cipta, Jakarta. 222 hlm.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta, Jakarta. 195 hlm.
- Sudjana, Nana. 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo, Bandung. 124 hlm.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung. 540 hlm.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group, Bandung. 308 hlm.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara, Jakarta. 290 hlm.
- Uno, B Hamzah. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta. 128 hlm.
- Yusniah, 2008. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa MTS Al-Falah Jakarta Timur". (Skripsi). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
eprints.ums.ac.id/19148/9/11._NASKAH_PUBLIKASI.pdf. Diakses pada tanggal 10 November 2018.
- Yusuf, Ahmad Dkk. 2015. *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Salemba Medika, Jakarta. 160 hlm.
- Wasliman, Lim. 2007. *Problematika Pendidikan Dasar*. (Modul). SPs-UPI, Bandung. 264 hlm.
- Widiasih. Ika. 2017. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang. Semarang.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif/article/download/9380/6146> diakses pada tanggal 10 November 2018.